

RINGKASAN

TOMY MARMADION. 0910480158. PENAMPILAN DELAPAN GALUR KACANG PANJANG (*Vigna sesquipedalis* L. Fruwith) PADA DUA MUSIM TANAM. Di Bawah Bimbingan Prof. Dr. Ir. Kuswanto, MS. dan Ir. Sri Lestari Purnamaningsih, MS.

Kacang panjang merupakan tanaman yang memiliki keanekaragaman genetik yang luas. Namun hal ini tidak sebanding dengan tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini bisa diakibatkan oleh faktor luar. Penampilan suatu tanaman terhadap perubahan iklim dapat dilihat dari segi produktivitas. Produktivitas kacang panjang di tingkat petani pada tahun 2005 baru mencapai 5,5 ton ha⁻¹ (Departemen Pertanian, 2008). Sementara itu, di tingkat penelitian potensi hasil polong dapat mencapai rata-rata 17,4 ton ha⁻¹ (Kasno *et al.*, 2000) sampai 23,74 ton ha⁻¹ (Redjeki, 2005). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas adalah dengan menemukan dan merakit varietas unggul, terutama varietas kacang panjang (*Vigna sesquipedalis* (L). Fruwirth) berpolong ungu yang harus diuji adaptasi di beberapa lingkungan atau lahan dan musim tanam yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penampilan dan hasil produksi dari delapan galur kacang panjang (*Vigna sesquipedalis* L. Fruwirth) pada musim tanam yang berbeda. Hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat perbedaan penampilan dan hasil produksi galur kacang panjang (*Vigna sesquipedalis* L. Fruwirth) pada dua musim tanam.

Penelitian dilakukan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang dengan ketinggian tempat ± 330 m dpl dengan suhu rata-rata untuk musim tanam 1 berkisar 21°C - 27°C, sedangkan pada musim tanam 2 suhu rata-rata berkisar 27°C - 29°C dan jenis tanah alfisol, dan dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai Agustus 2013. Alat yang digunakan dalam penelitian ialah penggaris, timbangan, kamera digital, cetok, meteran, ajir, tali rafia, pompa air, papan nama, label. Bahan yang digunakan ialah benih delapan galur kacang panjang (UBPU 1 41, UBPU 1 130, UBPU 1 222, UBPU 1 365, UBPU 2 202, UBPU 3 153) dan 2 varietas Brawijaya 4 dan Bagong 2. Metode yang digunakan pada tiap musim dalam penelitian ini ialah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 8 kombinasi perlakuan dan tiga kali ulangan, sedangkan antar musim menggunakan analisis ragam gabungan *Nested Design*. Penanaman musim pertama dilakukan pada bulan April, sedangkan penanaman pada musim kedua dilakukan pada bulan Mei.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) pengamatan kuantitatif terdiri dari pengamatan umur mulai berbunga (HST), umur panen (HST), berat 200 biji (g), panjang polong, jumlah polong per tanaman, jumlah biji per polong, berat polong segar per tanaman (g); 2) pengamatan kualitatif terdiri dari warna polong muda dan warna batang. Dari hasil penelitian, perbedaan penampilan galur kacang panjang hanya terdapat pada karakter umur awal berbunga. Galur UBPU 2 202 dan UBPU 3 153 adalah galur yang memiliki penampilan karakter potensi hasil tinggi karena setara dengan varietas Brawijaya 4 di kedua musim pengujian.